

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Mulia dan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria digabung menjadi Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 05 Tahun 2022 tentang Pembentukan, Organisasi, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan.

Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria yang beralamatkan di Jalan A. Yani Km. 27.400, Landasan Ulin, Banjarbaru, merupakan salah satu Lembaga daerah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dari Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, terlantar, dan anak kurang beruntung lainnya, diantaranya pembinaan fisik, mental, sosial, bakat, kemampuan serta keterampilan, dengan tujuan memungkinkan mereka tumbuh secara alami, menjalani kehidupan yang

berharga, memikul tanggung jawab, dan mengembangkan kemampuan dan potensi mereka secara maksimal.¹

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru, sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya kembang anak secara wajar dan mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan Masyarakat.

b. Misi

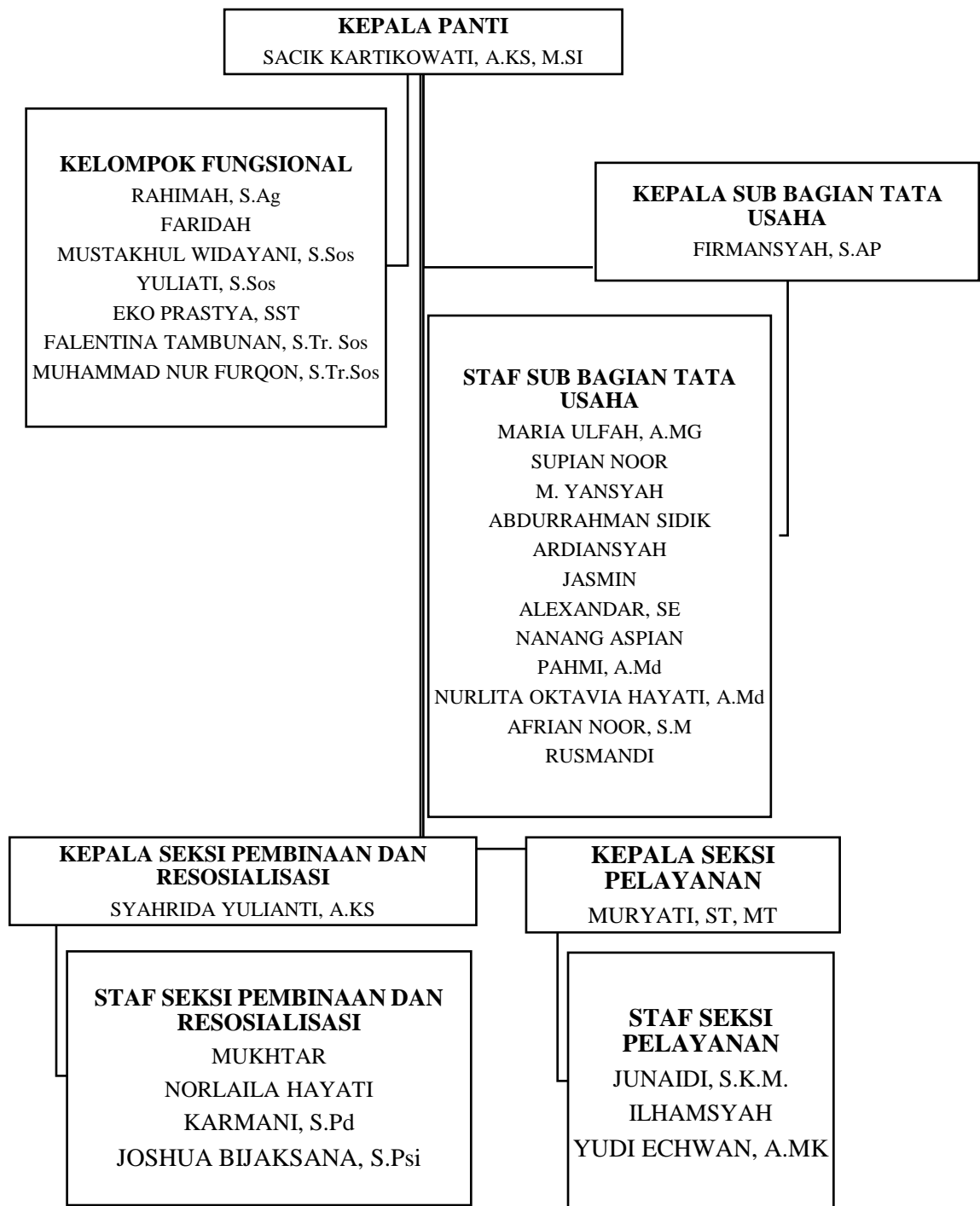
- 1) Menyelenggarakan perlindungan, pengasuhan dan perawatan berbasis Praktek Pekerjaan Sosial;
- 2) Menyelenggarakan bimbingan pengetahuan dasar Pendidikan, fisik, mental, sosial, keagamaan dan keterampilan;
- 3) Menyelenggarakan resosialisasi, pembinaan lanjut dan pelayanan rujukan;
- 4) Meningkatkan kualitas SDM petugas;
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana;
- 6) Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait.

¹ Profil Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria Banjarbaru, <http://dinsos.kalselprov.go.id/pantisosial/psaa-budimulia> , diakses pada 13 Mei 2024.

3. Struktur Organisasi

GAMBAR 4.1 BAGAN STRUKTUR ORGANISASI

**STRUKTUR ORGANISASI
PANTI PERLINDUNGAN REHABILITASI SOSIAL MULIA Satria
DINAS SOSIAL PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
PERGUB 05 TAHUN 2022**



4. Data Jumlah Remaja

Adapun data jumlah para remaja bagian reguler angkatan 5 tahun 2024 di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru, dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:²

TABEL 4.1 DATA JUMLAH REMAJA

No	Kota/Kabupaten	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kab. Balangan	5	3	8
2	Kab. Banjar	5	10	15
3	Kab. Batola	2	4	6
4	Kab. Hulu Sungai Selatan	2	1	3
5	Kab. Hulu Sungai Tengah	7	2	9
6	Kab. Hulu Sungai Utara	5	-	5
7	Kab. Kotabaru	6	2	8
8	Kab. Tabalong	6	1	7
9	Kab. Tanah Bumbu	4	4	8
10	Kab. Tanah Laut	4	3	7
11	Kab. Tapin	2	1	3
12	Kota Banjarmasin	3	1	4
13	Kota Banjarbaru	2	1	3
Total		53	33	86

5. Sarana dan Prasarana

Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan memiliki tanah seluas 10.947 m² tanah. Memiliki lima ruang wisma, unit kantor, dapur dan ruang makan, rumah jaga, gedung perkantoran, garasi, gedung aula,

² Arsip Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru, 25 Juni 2024.

lapangan olahraga anak-anak dan remaja, halaman upacara, kelas keterampilan, kelas pembelajaran, Masjid Panti, gazebo, dan ruangan untuk petugas.³

6. Pembinaan dan Keterampilan Remaja

Berikut pembinaan dan juga keterampilan Remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru:

a. Bimbingan Fisik

Dari segi pembinaan, pelatihan berbagai kegiatan olahraga antara lain bola basket, tenis meja, bulu tangkis, bola voli, sepak bola, dan senam yang dilaksanakan oleh Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru.

b. Bimbingan Keagamaan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara berupa memberikan pendidikan agama, pengajian, shalat lima waktu, ceramah keagamaan, dan peringatan hari besar keagamaan.

c. Bimbingan Keterampilan

Bimbingan yang diberikan berupa keterampilan Otomotif, Meubel Aluminium, Tata Rias atau Barbershop, Menjahit, Komputer, Service HP, dan Bengkel Sepeda Motor.

³ Arsip Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru, 13 Mei 2024.

d. Pelayanan medis dan penyuluhan Kesehatan

Bimbingan pelayanan yang diberikan seperti penyuluhan mengenai Kesehatan serta pemberian obat ketika sakit.⁴

7. Pembinaan Lanjut

Ada beberapa tindakan lanjut yang dilakukan terhadap para remaja ketika sudah menjadi alumni di Pantii, sebagai berikut:

- a. Terlibat dalam komunikasi tambahan atau timbal balik dengan remaja yang baru lulus.
- b. Menyelenggarakan bimbingan dan pembinaan.
- c. Pemantauan perkembangan remaja yang sudah bekerja.
- d. Pemantauan perkembangan remaja yang mandiri.
- e. Memberikan dorongan kepada anak remaja yang belum mendapatkan pekerjaan atau belum mandiri.⁵

8. Waktu seleksi anak dan remaja

Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satri Banjarbaru melakukan seleksi untuk anak dilaksanakan setahun sekali pada bulan Maret, sedangkan untuk remaja dilaksanakan sebanyak dua periode yaitu periode pertama pada bulan Januari-Juni yang

⁴ Arsip Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru, 13 Mei 2024.

⁵ Arsip Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru.

dilaksanakan pada bulan November, sedangkan untuk periode kedua pada bulan Juli-Desember yang dilaksanakan pada bulan Mei.⁶

9. Gambaran Umum Responden Penelitian

Remaja bagian reguler yang mengikuti pelatihan keterampilan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru angkatan 5 tahun 2024 menjadi responden dalam penelitian ini. Pengambilan data menggunakan kuesioner penelitian yang dibagikan secara langsung kepada responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel minimal yang harus diperoleh 46 responden, yang diperoleh dilapangan adalah 56 responden.

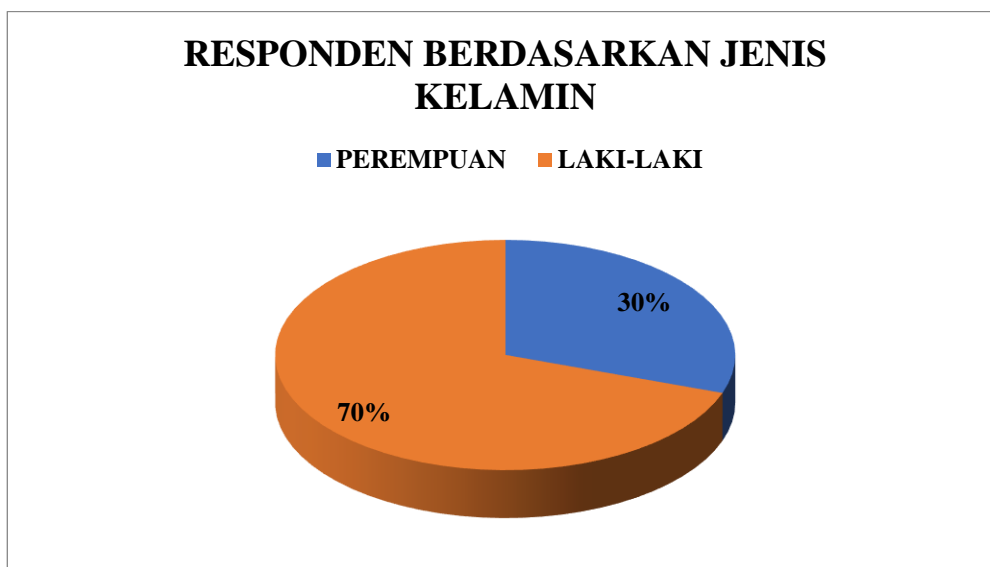
a. Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

TABEL 4.2 RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	39	70%
Perempuan	17	30%
Jumlah	56	100%

Sesuai tabel 4.2 memperlihatkan jumlah responden laki-laki sebanyak 39 orang (70%) sementara responden yang berjenis kelamin perempuan ada berjumlah 17 orang (30%).

⁶ Arsip Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru.



GAMBAR 4.2 DIAGRAM RESPONDEN BERDASARKAN KELOMPOK JENIS KELAMIN

b. Responden Berdasarkan Kelompok Usia

TABEL 4.3 RESPONDEN BERDASARKAN KELOMPOK USIA

Kelompok Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
15-17 Tahun	30	54%
18-19 Tahun	26	46%
Jumlah	56	100%

Pada tabel 4.3, berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 56 responden penelitian yaitu pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru, responden yang paling mendominasi adalah usia 15-17 tahun sebanyak 30 responden (54%) dan responden berusia 18-19 tahun sebanyak 26 responden (46%).



GAMBAR 4.3 DIAGRAM RESPONDEN BERDASARKAN
KELOMPOK USIA

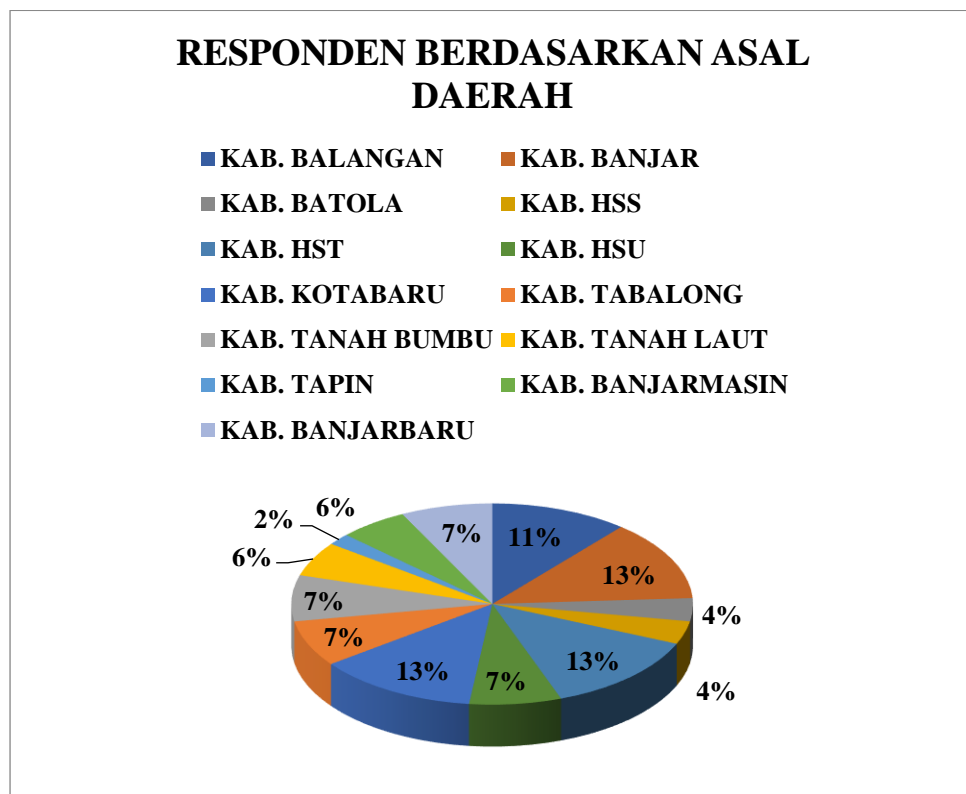
c. Responden Berdasarkan Asal Daerah

TABEL 4.4 RESPONDEN BERDASARKAN ASAL DAERAH

No	Kota/Kabupaten	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kab. Balangan	6	11
2	Kab. Banjar	7	13
3	Kab. Batola	2	4
4	Kab. Hulu Sungai Selatan	2	4
5	Kab. Hulu Sungai Tengah	7	13
6	Kab. Hulu Sungai Utara	4	7
7	Kab. Kotabaru	7	13
8	Kab. Tabalong	4	7
9	Kab. Tanah Bumbu	4	7
10	Kab. Tanah Laut	3	6
11	Kab. Tapin	1	2
12	Kota Banjarmasin	3	6
13	Kota Banjarbaru	4	7
Jumlah		56	100

Pada tabel 4.4 dapat dilihat responden penelitian yang paling banyak berasal dari daerah Kabupaten Banjar sebanyak 7 responden (13%),

Kabupaten HST sebanyak 7 orang (13%), dan Kabupaten Kotabaru sebanyak 7 responden (13%) dan yang paling sedikit berasal dari daerah Kabupaten Tapin yaitu 1 responden (2%).



GAMBAR 4.4 DIAGRAM RESPONDEN BERDASARKAN KELOMPOK ASAL DAERAH

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2024, penjabaran penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

TABEL 4.5 PELAKSANAAN PENELITIAN SKRIPSI

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 03 April 2024	Melaksanakan konsultasi mengenai skala penelitian dengan Dosen Pembimbing 1 (DPS).
2	Senin, 08 April 2024	Konsultasi perbaikan skala penelitian dengan Dosen Pembimbing 1 (DPS).

LANJUTAN TABEL 4.5 PELAKSANAAN PENELITIAN SKRIPSI

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
3	Jum'at, 10 Mei 2024	Penyerahan surat pengantar penelitian kepada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan.
4	Kamis, 16 Mei 2024	Penyerahan surat balasan dari Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan ke Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria.
5	Senin, 20 Mei 2024	Konsultasi perbaikan skala penelitian dengan Dosen Pembimbing 2 (DPA).
6	Jum'at, 07 Juni 2024	<i>Acc</i> skala penelitian untuk dilanjutkan kepada <i>Expert Judgement</i> .
7	Selasa, 11 Juni 2024	Melaksanakan penilaian skala Persepsi Dukungan Sosial dengan <i>Expert Judgement</i> oleh Ibu Mustakhul Widayani, S.Sos (Pekerja Sosial di PPRSAR Mulia Satria).
8	Rabu, 12 Juni 2024	Melaksanakan penilaian skala Orientasi Masa Depan dengan <i>Expert Judgement</i> oleh Ibu Miftahul Aula Sa'adah, M.Psi, Psikolog (Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora). Meminta izin kepada Pihak Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria untuk melakukan <i>try out</i> skala penelitian.
9	Kamis, 13 Juni 2024	Pelaksanaan <i>try out</i> skala penelitian.
10	Kamis, 20 Juni 2024	Melaksanakan konsultasi hasil <i>try out</i> dengan dosen pembimbing 1 dan 2.
11	Jum'at, 21 Juni 2024	Pelaksanaan pengambilan data dengan membagikan kuesioner kepada para responden.
12	Sabtu, 22-22 Juli 2024	Analisis data penelitian.

C. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Alat ukur yang dipakai pada penelitian ini telah dinilai oleh *expert judgement* yakni Ibu Miftahul Aula Sa'adah, M. Psi., Psikolog dan Ibu Mustakhul Widayani, S. Sos. Sebelum alat ukur diberikan pada responden penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) alat ukur dengan 30 orang. Responden yang dijadikan uji coba adalah 30 orang remaja bagian reguler yang mengikuti pelatihan keterampilan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru. Penilaian uji coba (*try out*) pada alat ukur bertujuan agar alat ukur yang digunakan pada penelitian valid dan reliabel.

Uji validitas dan reliabilitas menggunakan *software Statistical Packages for Social Science (SPSS) versi 26*. Dalam penelitian ini, terdapat 55 butir pernyataan yang terbagi atas 25 item skala persepsi dukungan sosial dan 30 item skala orientasi masa depan.

1. Uji Validitas

Validitas ialah tentang sejauh mana ketepatan fungsi alat pengumpulan data yang digunakan dimana biasa disebut valid jika alat ukur tersebut benar mengukur apa yang sedang diukur.⁷ Suatu instrumen bisa diketahui dengan koefisien korelasi, yaitu menggunakan rumus *product moment*, rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[(N\sum x^2 - (\sum x)^2)][(N\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2020.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subjek

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

Uji validitas dihitung menggunakan *Pearson Correlation* dengan menggunakan *software SPSS 26 for windows*. Menurut Sugiyono, hasil diperoleh melalui korelasi setiap skor butir pernyataan dengan skor total dan apabila pearson korelasi memiliki nilai $> 0,30$ maka suatu item dapat dinyatakan valid.⁸ Jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini ada 55 item yang terdiri dari skala dukungan sosial berjumlah 25 item dan skala orientasi masa depan berjumlah 30 item.

a. Skala Persepsi Dukungan Sosial

Skala persepsi dukungan sosial dibuat berdasarkan aspek-aspek dari teori Sarafino yang terdiri dari 4 aspek yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif yang diurai menjadi 25 item pernyataan. Karena pearson korelasi sebesar 0,30, jika skor total item hasilnya $> 0,30$ maka item tersebut dianggap valid. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 16 item valid dan 9 item tidak valid pada skala persepsi dukungan sosial seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.6 setelah uji coba, *blue print* dari skala persepsi dukungan sosial sebagai berikut:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

TABEL 4.6 *BLUE PRINT* SKALA PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL SETELAH *TRY OUT*

No	Aspek	Indikator	Item				Jml
			Fav		Unfav		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Dukungan Emosional	a. Menerima perhatian dan rasa nyaman.	1, 2, 19	17	21	-	6
		b. Kesiediaan untuk mendengarkan keluhan dan kepedulian.	5	3, 7, 20	18	-	
2	Dukungan Penghargaan	a. Menerima pujian dan penghargaan terhadap hal-hal yang positif.	4, 6, 16	15	-	-	3
3	Dukungan Instrumental	a. Dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata.	8, 11	23	14	-	4
		b. Kepekaan terhadap kebutuhan.	13	9	-	-	
4	Dukungan Informatif	a. Menerima saran, nasehat dan informasi.	10, 24, 25	12, 22	-	-	3
Jumlah Item							16

a. Skala Orientasi Masa Depan

Skala orientasi masa depan yang dibuat berlandaskan aspek-aspek dari teori Nurmi yang terdiri dari 3 aspek yakni motivasi, perencanaan, dan evaluasi yang diurai menjadi 30 item pernyataan. Karena pearson korelasi $> 0,30$, jika

hasil skor item lebih besar dari 0,30 maka item tersebut dianggap valid. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 22 item valid dan 8 item tidak valid pada skala orientasi masa depan, setelah uji coba, *blue print* dari skala orientasi masa depan sebagai berikut:

TABEL 4.7 *BLUE PRINT* SKALA ORIENTASI MASA DEPAN SETELAH *TRY OUT*

No	Aspek	Indikator	Item				Jml
			Fav		Unfav		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Motivasi	a. Adanya keinginan dari individu untuk mencapai tujuannya.	1, 3, 15,	-	16	29	8
		b. Memiliki waktu pencapaian untuk mewujudkan tujuan.	2, 14	-	-	4	
		c. Mempunyai dorongan atau motif untuk mencapai tujuan.	5, 7	13	-	-	
2	Perencanaan	a. Pengetahuan mengenai bidang yang dicita-citakan.	9	6, 11	-	-	
		b. Perencanaan yang dibuat	8, 30	-	10, 12	-	

LANJUTAN TABEL 4.7 *BLUE PRINT* SKALA ORIENTASI MASA DEPAN SETELAH *TRY OUT*

No	Aspek	Indikator	Item				Jml
			Fav		Unfav		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
2	Perencanaan	c. Tingkat realisasi pencapaian atas rencana yang telah dibuat.	17, 21	-	23	26	8
3	Evaluasi	a. Keyakinan diri untuk mengontrol realisasi dari harapan dan tujuan.	19, 24, 28	-	20	-	6
		b. Perkiraan terhadap kemungkinan pencapaian tujuan.	25, 27	18	-	22	
Jumlah Item							22

2. Uji Reliabilitas

Setelah item dinyatakan valid, untuk mengetahui apakah hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur suatu keadaan yang sama pada waktu yang berbeda maka diperlukan uji reliabilitas. Pengukuran dianggap reliabel berdasarkan nilai perbandingan *Cronbach's Alpha* yang taraf

signifikansinya lebih besar dari 0,60.⁹ Hasil uji reliabilitas pada skala persepsi dukungan sosial dan skala orientasi masa depan sebagai berikut:

TABEL 4.8 HASIL UJI RELIABILITAS

Skala	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Persepsi Dukungan Sosial	16	0,781	<i>Reliabel</i>
Orientasi Masa Depan	22	0,860	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data primer yang diolah

Nilai *cronbach's alpha* pada tabel 4.8 untuk skala persepsi dukungan sosial dan orientasi masa depan adalah 0,781 dan 0,860 dari masing-masing 16 dan 22 butir pernyataan sehingga skor *cronbach's alpha* $> 0,6$ dapat dinyatakan reliabel. Skala persepsi dukungan sosial dan orientasi masa depan dikatakan valid dan reliabel sebagai instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan.

D. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

1. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian secara statistik dan menganalisis data dengan memberikan gambaran atau penjelasan tentang data yang dikumpulkan.¹⁰ Data penelitian berasal dari tanggapan remaja yang menjawab setiap item melalui perhitungan skor pada

⁹ Ade Saputra Nasution, dkk, *Pengantar Metodologi Kesehatan* (PT Sada Kurnia Pustaka, 2023) 85.

¹⁰ Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

empat pilihan jawaban yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Dibawah ini adalah urutan jumlah skor:

TABEL 4.9 NILAI SKOR SKALA LIKERT

No.	<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Jumlah total responden pada penelitian ini 56 orang, jawaban skor responden dideskripsikan dengan kriteria penelitian skor rata-rata jawaban pada masing-masing variabel. Perhitungan kategorisasi dibantu dengan *IBM SPSS Statistics versi 26* dan rumus perhitungan untuk mengetahui tingkatnya, yakni sebagai berikut:¹¹

Rendah : $X < (Mean - 1sd)$

Sedang : $(Mean - 1sd) \leq X < (Mean + 1sd)$

Tinggi : $X \geq (Mean + 1sd)$

Keterangan:

X : Skor Responden

Mean : Nilai Rata-Rata

Sd : Standar Deviasi

Untuk mencari nilai *mean* dan *range*, digunakan rumus:

$$Mean = (X_{max} - X_{min}) / 2$$

¹¹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi II* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 147-149.

$$Range = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

X_{\max} : Nilai maksimal skor jawaban item

X_{\min} : Nilai minimum skor jawaban item

Untuk mencari nilai standar deviasi, digunakan rumus:

$$Sd = Range / 6$$

TABEL 4.10 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Dukungan Sosial	56	48	16	64	40	8
Orientasi Masa Depan	56	66	22	88	55	11
Valid N (listwise)	56					

a. Analisis Data Persepsi Dukungan Sosial

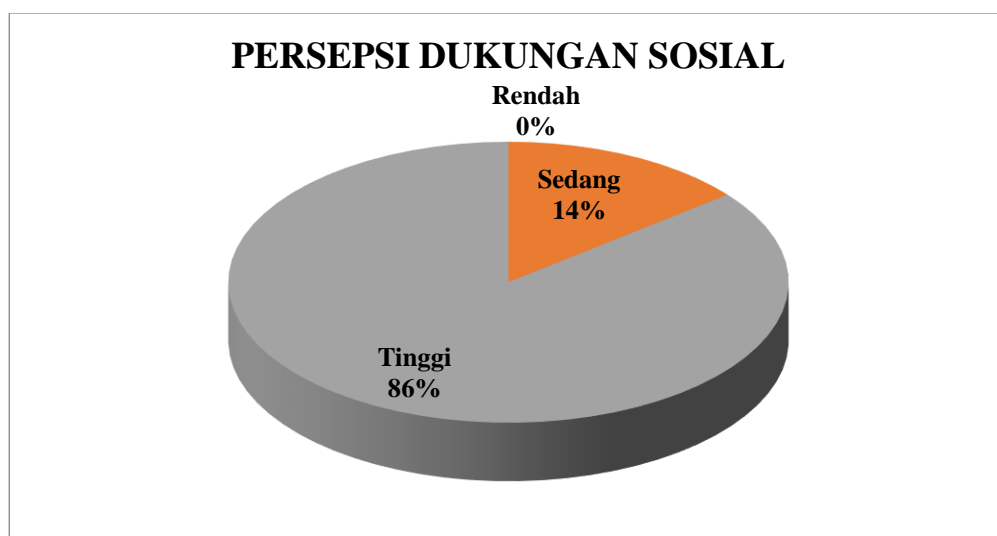
Skala persepsi dukungan sosial menggunakan skor angka 1, 2, 3 dan 4. Jumlah banyaknya item yang dibuat adalah 16 item, jadi nilai maximumnya adalah 64 dan nilai minimumnya adalah 16. *Mean* nya adalah 40, *range* 48, selanjutnya standar deviasi yaitu 8. Berdasarkan kalkulasi tersebut, diperoleh tingkat kategori variabel dukungan sosial:

TABEL 4.11 KATEGORISASI PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL

Kategori	Rentang Nilai	F (Responden)	Persentase (%)
Rendah	$X < 32$	0	0%
Sedang	$32 \leq X < 48$	8	14%
Tinggi	$X \geq 48$	48	86%
Total		56	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4.11 menunjukkan tingkat persepsi dukungan sosial pada remaja Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru memiliki 0% (0 orang) dengan kategori rendah, kategori sedang 14% (8 orang) dan kategori tinggi atau bermakna positif 86% (48 orang).



GAMBAR 4.5 DIAGRAM KATEGORISASI PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL

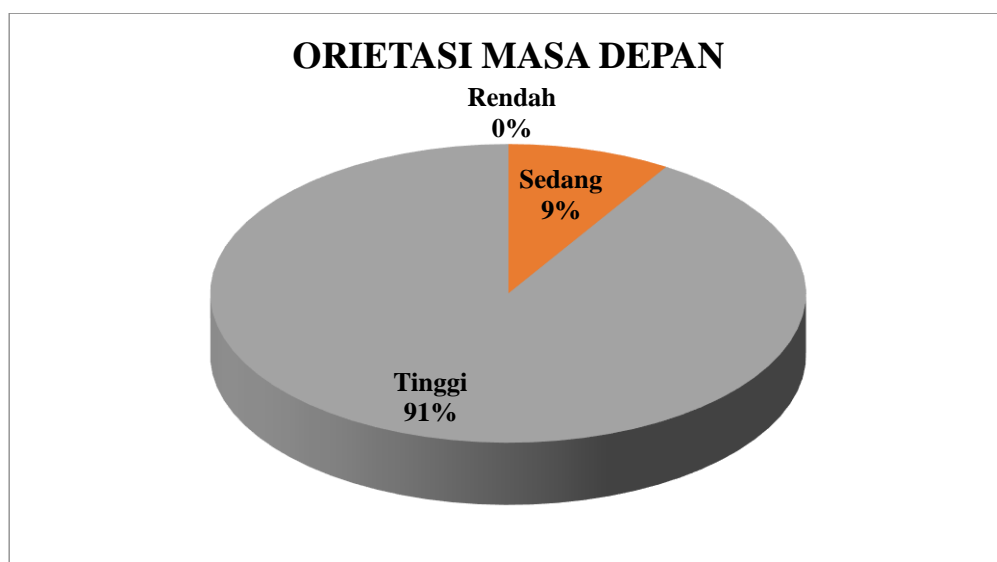
b. Analisis Data Orientasi Masa Depan

Skala orientasi masa depan menggunakan skor angka 1, 2, 3 dan 4. Jumlah banyaknya item yang dibuat adalah 22 item, jadi nilai paling maximum 88 dan skor minimum 22. *Mean* nya adalah 55, *range* 66, selanjutnya standar deviasi yaitu 11. Berdasarkan kalkulasi tersebut, diperoleh tingkat kategori variabel orientasi masa depan:

TABEL 4.12 KATEGORISASI ORIENTASI MASA DEPAN

Kategori	Rentang Nilai	F (Responden)	Persentase (%)
Rendah	$X < 44$	0	0%
Sedang	$44 \leq X < 66$	5	9%
Tinggi	$X \geq 66$	51	91%
Total		56	100%

Pada tabel 4.12 menunjukkan tingkat orientasi masa depan pada remaja Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru memiliki 0% (0 orang) dengan kategori rendah, kategori sedang 9% (5 orang) dan kategori tinggi atau baik 91% (51 orang).



GAMBAR 4.6 DIAGRAM KATEGORISASI ORIENTASI MASA DEPAN

2. Uji T-Test

Uji *Independent Sample T-Test* yang dilaksanakan pada penelitian ini pasti mempunyai sebuah maksud sebaliknya, yaitu untuk menemukan mean (rata-rata) dari dua kelompok yang tidak berkaitan satu sama lain, apakah kedua kelompok memiliki rata-rata yang sama atau tidak, jika nilai signifikansi antar

kelompok lebih dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan antara kelompok.¹²

a. Analisis Persepsi Dukungan Sosial Berdasarkan Jenis kelamin

TABEL 4.13 PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN

	<i>Independent Sample Test</i>		
	<i>Levene's Test for Equality of Variance</i>		
	F	Sig.	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	.096	.758	.255

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4.13, memperlihatkan bahwasanya pada *Levene's test for equality of variances* nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,255 > 0,05$ yang memperlihatkan bahwa antara perempuan dan laki-laki mempunyai varians yang sama. Berdasarkan hasil uji $0,255 > 0,05$ dapat diartikan bahwa persepsi dukungan sosial antara perempuan dan laki-laki tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang jauh.

b. Analisis Persepsi Dukungan Sosial Berdasarkan Usia

TABEL 4.14 PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL BERDASARKAN USIA

	<i>Independent Sample Test</i>		
	<i>Levene's Test for Equality of Variance</i>		
	F	Sig.	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	1.380	.245	.150

Sumber: Data primer yang diolah

¹² Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula* (Yogyakarta: MediaKom, 2010).

Berdasarkan tabel 4.14, pada *Levene's test for equality of variance* nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,150 > 0,05$ yang memperlihatkan bahwa usia 15-17 tahun dan 18-19 tahun mempunyai varians yang sama. Berdasarkan hasil uji $0,150 > 0,05$ dapat diartikan bahwa persepsi dukungan sosial antara usia 15-17 tahun dan 18-19 tahun tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang jauh.

c. Analisis Orientasi Masa Depan Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.15 ORIENTASI MASA DEPAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

<i>Independent Sample Test</i>			
<i>Levene's Test for Equality of Variance</i>			
	F	<i>Sig.</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Equal variances assumed</i>	.007	.935	.175

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4.15, memperlihatkan bahwasanya pada *Levene's test for equality of variances* nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,175 > 0,05$ yang memperlihatkan bahwa antara perempuan dan laki-laki mempunyai varians yang sama. Berdasarkan hasil uji $0,175 > 0,05$ dapat diartikan bahwa orientasi masa depan antara perempuan dan laki-laki tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang jauh.

d. Analisis Orientasi Masa Depan Berdasarkan Usia

TABEL 4.16 ORIENTASI MASA DEPAN BERDASARKAN USIA

<i>Independent Sample Test</i>			
<i>Levene's Test for Equality of Variance</i>			
	F	<i>Sig.</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Equal variances assumed</i>	1.350	.250	.184

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.16, pada *Levene's test for equality of variance* nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,184 > 0,05$ yang memperlihatkan bahwa usia 15-17 tahun dan 18-19 tahun mempunyai varians yang sama. Berdasarkan hasil uji $0,184 > 0,05$ dapat diartikan bahwa orientasi masa depan antara usia 15-17 tahun dan 18-19 tahun tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang jauh.

3. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui suatu data apakah bersifat normal atau tidak. Data bisa disebut normal jika nilai signifikansi $> 0,5$, namun jika $< 0,5$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.¹³ Teknik yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-smirnov* dibantu *Software SPSS 26 for Windows*. Dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah:

TABEL 4.17 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		56
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.64329484
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.131
	<i>Positive</i>	.131
	<i>Negative</i>	-.050
<i>Test Statistic</i>		.131
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.018

Sumber: Data primer yang diolah

¹³ Johar Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2017).

Pada tabel 4.17 diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,018, artinya nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0,018 > 0,05$, sehingga sebaran data dipenelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ atau $(0,018 > 0,05)$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk melihat hubungan yang linear atau tidak secara signifikan suatu variabel dengan variabel yang lain. Ketentuan uji linearitas menggunakan signifikansi *Deviation from Linearity* $p > 0,05$. Jika *Sig* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara X dan Y, sebaliknya jika *Sig* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier.¹⁴

TABEL 4.18 HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Y	<i>Between Groups</i>	631.177	16	39.449	2.041	.035
*	<i>Linearity</i>	199.172	1	199.172	10.305	.003
X	<i>Deviation from Linearity</i>	432.005	15	28.800	1.490	.157
	<i>Within Groups</i>	753.806	39	19.328		
	<i>Total</i>	1384.982	55			

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4.18 diketahui nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,157 > 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa antara variabel dukungan sosial (X) dan variabel orientasi masa depan (Y) memiliki hubungan yang berkaitan (linear).

¹⁴ Budiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009).
261.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menerima atau menolak pernyataan hipotesis dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Alternatif (H1) = Terdapat kontribusi persepsi dukungan sosial terhadap orientasi masa depan pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru.

Hipotesis Nol (H0) = Tidak terdapat kontribusi persepsi dukungan sosial terhadap orientasi masa depan pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini yakni besarnya pengaruh variabel dukungan sosial (X) terhadap variabel orientasi masa depan (Y). Adapun uji regresi linear sederhana menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.19 KOEFISIEN REGRESI SEDERHANA

		<i>Coefficients^a</i>			t	Sig
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	49.032	7.894		6.211	.001
	Dukungan Sosial	.451	.150	.379	3.012	.004

a. Dependent Variable: Orientasi Masa Depan

Berdasarkan tabel 4.19, nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 49.032 pada nilai konsistensi dukungan sosial dan nilai koefisien regresinya

0,451 yang menyatakan setiap penambahan 1% nilai dukungan sosial maka nilai orientasi masa depan bertambah 0,451. Koefisien regresi bernilai positif sehingga arah hubungan variabel dukungan sosial (X) terhadap orientasi masa depan (Y) berhubungan secara positif. Menentukan ada atau tidaknya kontribusi antara dukungan sosial dengan orientasi masa depan yaitu dengan melihat nilai t hitung dan signifikansi (Sig.) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Apabila signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.¹⁵

Pada tabel 4.19 diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004, dapat disimpulkan signifikansi (Sig.) $< 0,05$ atau ($0,004 < 0,05$) sehingga **Ha diterima dan Ho ditolak** yakni terdapat kontribusi antara persepsi dukungan sosial dengan orientasi masa depan pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru.

TABEL 4.20 KOEFISIEN DETERMINASI

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 ^a	.144	.128	4.686

a. Predictors: (Constant), DS

b. Dependent Variable: OMS

Berdasarkan tabel 4.20, dapat dilihat nilai R sebesar 0,379 yang berarti persepsi dukungan sosial memiliki kontribusi yang berada pada kategori rendah dengan orientasi masa depan, koefisien determinasi (R^2 atau R square) mempunyai nilai sebesar 0,144, yang menunjukkan besaran varians dari

¹⁵ Muhammad Adnan Shadiqi, *Statistik Untuk Penelitian Psikologi Dengan SPSS*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2023).

persepsi dukungan sosial memiliki kontribusi sebesar 14,4%, sedangkan selebihnya merupakan varians dari faktor lain yakni 85,6%.

5. Perhitungan Aspek Pembentuk Utama

a. Aspek Persepsi Dukungan Sosial

Pada variabel dukungan sosial terdapat 4 aspek yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Adapun untuk menghitung sumbangan efektif setiap aspek pada dukungan sosial yakni membagi skor total setiap aspek dengan skor total keseluruhan variabel. Berikut skor total setiap aspek dan skor total keseluruhan variabel dukungan sosial:

TABEL 4.21 SKOR NILAI BERDASARKAN ASPEK

No	Aspek	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Dukungan Emosional	744	341	1.085
2	Dukungan Penghargaan	383	164	547
3	Dukungan Instrumental	513	202	715
4	Dukungan Informatif	387	170	557
Jumlah		2.027	877	2.904

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui skor total setiap aspek yaitu aspek dukungan emosional sebesar 1.085, aspek dukungan penghargaan sebesar 547, aspek dukungan instrumental sebesar 715 dan aspek dukungan informatif sebesar 557 sedangkan skor total keseluruhan variabel dukungan sosial yaitu sebesar 2.904, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Dukungan emosional} : \frac{1085}{2904} \times 100 = 37,36\%$$

$$\text{Dukungan Penghargaan} : \frac{547}{2904} \times 100 = 18,83\%$$

$$\text{Dukungan Instrumental} : \frac{715}{2904} \times 100 = 24,62\%$$

$$\text{Dukungan Informatif} : \frac{557}{2904} \times 100 = 19,19\%$$

Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif pada variabel dukungan sosial, dapat dilihat aspek dukungan emosional sebesar 37,36%, aspek dukungan penghargaan sebesar 18,83%, aspek dukungan instrumental sebesar 24,62%, dan aspek dukungan informatif sebesar 19,19%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang berkontribusi paling besar pada dukungan sosial remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru adalah aspek dukungan emosional sebesar 37,36%. Hal ini berarti remaja di Panti Perlindungan dan rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru menerima perhatian dan rasa nyaman serta mendapat kepedulian dari tenaga kesejahteraan sosial selama berada di Panti Sosial tersebut.

b. Aspek Orientasi Masa Depan

Pada variabel orientasi masa depan terdapat 3 aspek yakni motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Adapun untuk menghitung sumbangan efektif setiap aspek pada orientasi masa depan yakni membagi skor total setiap aspek dengan skor total keseluruhan variabel. Berikut skor total setiap aspek dan skor total keseluruhan variabel orientasi masa depan:

TABEL 4.22 SKOR NILAI BERDASARKAN ASPEK

No	Aspek	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Motivasi	1.041	477	1.518
2	Perencanaan	989	444	1.433
3	Evaluasi	783	342	1.125
Jumlah		2.813	1.263	4.076

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui skor total setiap aspek yaitu aspek motivasi sebesar 1.518, aspek perencanaan sebesar 1.433 dan aspek evaluasi sebesar 1.125 sedangkan skor total keseluruhan variabel orientasi masa depan yaitu sebesar 4.076, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Motivasi} \quad : \frac{1518}{4076} \times 100 = 37,24\%$$

$$\text{Perencanaan} \quad : \frac{1433}{4076} \times 100 = 35,15\%$$

$$\text{Evaluasi} \quad : \frac{1125}{4076} \times 100 = 27,60\%$$

Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif pada variabel orientasi masa depan, dapat dilihat aspek motivasi sebesar 37,24%, aspek perencanaan sebesar 35,15%, dan aspek evaluasi sebesar 27,60%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang berkontribusi paling besar pada orientasi masa depan remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru adalah aspek motivasi sebesar 37,24%. Hal ini berarti remaja di Panti Perlindungan dan rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru memiliki dorongan berupa harapan, perencanaan, kemampuan untuk berusaha terhadap rencana yang sudah ditentukan mengenai masa depannya.

E. Pembahasan

Remaja merupakan masa transisi yang krusial dalam kehidupan seseorang, terjadi beberapa perubahan dalam berbagai aspek, baik fisik, emosional, ataupun sosial. Pada tahap ini, remaja mulai membentuk identitas diri, menentukan nilai-nilai pribadi, dan merancang tujuan masa depan. Salah

satu komponen penting dalam tahap ini adalah orientasi masa depan, karena hal tersebut menentukan bagaimana seorang remaja dalam memandang dan merencanakan tujuan untuk masa depan.

Begitupun dengan remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru, mereka mulai memikirkan tentang tujuan mereka ke depannya. Seperti yang dijelaskan oleh Nurmi, orientasi masa depan merupakan cara pandang seseorang terhadap masa depannya, bagaimana seseorang memandang masa depannya, akan tergambar melalui harapan-harapan, tujuan standar, perencanaan dan strategi. Menurut Nurmi, salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan adalah dukungan dari keluarga, teman ataupun kelompok yang dapat memperkuat keyakinan seseorang dalam mencapai tujuan di masa depan.¹⁶

Dukungan sosial yang diterima oleh seseorang dipengaruhi oleh persepsi seseorang terhadap dukungan sosial yang diterimanya. Persepsi seseorang terhadap dukungan sosial merupakan penilaian seseorang terhadap bantuan atau dukungan yang diterimanya dari orang lain, penilaian tersebut dapat bersifat positif atau negatif¹⁷. Menurut Sarafino, dukungan sosial adalah sebuah bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun macam-macam bantuan dalam bentuk lain yang didapat oleh individu dari individu lain atau dari kelompok yang ditandai dengan: (1) Dukungan emosional, dukungan ini

¹⁶ Nurmi, J.E., *How do Adolescents See Their Future? A Review of The Development of Future Orientation And Planning*, (Developmental Review, 11 (1) 1991) 1-59.

¹⁷ Fatimah Ibda, *Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan*, (Jurnal Intelektualita Vol. 12 No. 02 2023), 156.

melibatkan rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa lebih diperhatikan, dicintai dan merasa nyaman; (2) Dukungan penghargaan, dukungan yang berupa penilaian positif dan penghargaan terhadap individu; (3) Dukungan instrumental, dukungan penyediaan sarana untuk mempermudah dalam menolong individu, bantuan yang diterima berupa tindakan nyata atau bantuan secara langsung; dan (4) Dukungan informatif, dukungan dari individu yang berperan dalam mengarahkan dan membantu individu lain dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan.¹⁸ Menurut Zimet, dukungan sosial berdasarkan sumbernya dibagi menjadi tiga, yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang sekitar.¹⁹

Menjawab rumusan masalah yang pertama yakni tingkat persepsi dukungan sosial pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru menunjukkan bahwa terdapat 86% atau 48 orang remaja yang mempersepsikan dukungan sosial dengan kategori tinggi, kemudian terdapat 14% atau 8 orang remaja yang mempersepsikan dukungan sosial dengan kategori sedang, dan 0% atau tidak terdapat remaja yang mempersepsikan dukungan sosial dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi dukungan sosial para remaja didominasi oleh kategori tinggi yang berarti persepsi dukungan sosial yang diberikan oleh pengasuh wisma dan pekerja sosial

¹⁸ Hotma Hamonangan, dkk, *Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Psychological Well-Being Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19*, (Jurnal Psikologi Universitas HKBP Nommensen Vol. 8 No. 1, 2020) 3-4.

¹⁹ Lailatul Mufliah., Siti Ina Savira., *Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial terhadap Burnout Akademik Selama Pandemi*, (Jurnal Penelitian Psikologi: Character Vol. 8 No. 2, 2021), 203.

bernilai positif. Persepsi dukungan sosial yang tinggi pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria menunjukkan bahwa para remaja tersebut merasa dihargai, merasa nyaman, merasa diperhatikan, dan mendapat bantuan dari pengasuh wisma dan pekerja sosial ketika mereka membutuhkan bantuan selama berada di Panti Sosial. Persepsi dukungan sosial yang didominasi oleh kategori tinggi tersebut menunjukkan bahwa para remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru memiliki penilaian yang positif terhadap dukungan sosial yang mereka terima. Persepsi positif terhadap dukungan sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri, harga diri, dan kesejahteraan seseorang.²⁰

Persepsi dukungan sosial ditinjau berdasarkan karakteristik remaja yang mengikuti program pelatihan keterampilan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru melalui jenis kelamin dan usia tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Wijayanti dkk, yang hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dukungan sosial ditinjau berdasarkan karakteristik jenis kelamin.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh Werenfridus dkk, juga menyatakan bahwa tidak terdapat

²⁰ Fatimah Ibda, *Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan*, (Jurnal Intelektualita Vol. 12 No. 02 2023), 156.

²¹ Retno Wijayanti, dkk, *Peran Dukungan Sosial Dan Interaksi Ibu-Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja Pada Keluarga Orang Tua Bekerja*, (Jurnal IIm. Kel. & Kons Vol. 13 No.2, Mei 202), 129.

perbedaan signifikan berdasarkan karakteristik kelompok usia pada dukungan sosial.²²

Adapun aspek pembentuk utama berdasarkan perhitungan sumbangan efektif pada variabel dukungan sosial, dapat diketahui aspek dukungan emosional sebesar 37,36%, aspek dukungan penghargaan sebesar 18,83%, aspek dukungan instrumental 24,62% dan aspek dukungan informatif sebesar 19,19%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang berkontribusi paling besar pada dukungan sosial remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru adalah aspek dukungan emosional sebesar 37,36%, hal ini menunjukkan bahwa remaja yang mengikuti program pelatihan keterampilan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru mendapatkan dukungan emosional yang baik dari pengasuh dan pekerja sosial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiputri dan Indriani, menjelaskan bahwa seseorang yang dapat mempersepsikan dukungan emosional dari lingkungan sosialnya akan menganggap bahwa kondisi yang dialaminya bukan sebagai suatu tekanan, namun akan merasa nyaman serta berharga karena merasa diperhatikan, dan dicintai.²³ Menurut Sarafino dan Smith, dukungan emosional merupakan dukungan yang bisa terjadi melalui sikap peduli, empati, serta perhatian terhadap seseorang atau kelompok. Dukungan ini bisa memberikan

²² Werenfridus, dkk, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja Pada Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol. 8 No. 2, Mei 2023), 47.

²³ Marcelina Khunti Adiputri & Yeniar Indriana, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Emosional Pembimbing Balai Dengan Optimisme Menghadapi Masa Depan Pada Remaja Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak "Wira Adhi Karya" Ungaran*, (Jurnal Empati, Vol. 6 No. 1, 2017), 264-269.

rasa nyaman, keyakinan, dan rasa dicintai pada seseorang yang sedang dalam keadaan kurang baik.²⁴

Setiap orang memerlukan dukungan emosional, yang dapat terdiri dari kata-kata atau perbuatan yang bisa mengubah persepsi seseorang, mendukung terbentuknya perlindungan dan mengurangi *symptom* negatif dengan memperkuat satu atau lebih aspek diri seseorang yang terganggu. Menurut Thoits dukungan emosional dapat mengurangi kecenderungan seseorang untuk mengalami atau menunjukkan efek yang tidak tepat dan tidak diharapkan. Sedangkan menurut Burleson dan Kunkel, dukungan emosional dapat membuat seseorang merasa lebih baik, mengurangi stress dan meningkatnya kualitas hidup.²⁵

Menjawab rumusan masalah yang kedua yakni tingkat orientasi masa depan pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru berdasarkan data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis mendapatkan hasil dengan kategori terdapat 91% atau 51 orang remaja yang memiliki orientasi masa depan yang tinggi atau bermakna baik, kemudian terdapat 9% atau 5 orang remaja yang mendapatkan atau memiliki orientasi masa depan yang sedang atau cukup baik, dan 0% atau tidak ada remaja yang memiliki orientasi masa depan yang rendah atau kurang baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat orientasi masa

²⁴ Ali Muliawiharto dan Achmad Mujab Masykur, *Hubungan Antara Dukungan Emosional Pengasuh dengan Resiliensi pada Remaja Panti Asuhan di Kecamatan Tembalang*, (Jurnal Empati, Vol. 8, No. 4), 43.

²⁵ Rena Kinnara Arlotas, *Dukungan Sosial Dalam QS. Ad-Dhuha Dan QS. Al-Insyirah*, (Jurnal Psikologi Jambi Vol. 04 No. 02, 2019), 68.

depan para remaja yang mengikuti program pelatihan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru didominasi oleh kategori tinggi atau bermakna baik. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru memiliki motivasi atau dorongan dalam mencapai impian, dan mampu merencanakan serta mengevaluasi dengan baik mengenai tujuan untuk ke depannya. Orientasi masa depan berhubungan dengan harapan, tujuan, standar, rencana dan strategi pencapaian tujuan di masa yang akan datang.²⁶

Orientasi masa depan ditinjau berdasarkan karakteristik remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru melalui jenis kelamin dan usia tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Veni Uddani, yang hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan orientasi masa depan ditinjau berdasarkan karakteristik jenis kelamin.²⁷ Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah, yang hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan orientasi masa depan ditinjau berdasarkan karakteristik usia.²⁸

²⁶Nurmi, J. E., *How do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning*, (Developmental Review, 11 (1) 1991) 1-59.

²⁷ Ade Veni Uddani, *Perbedaan Orientasi Masa Depan Ditinjau Dari Keaktifan berorganisasi Dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

²⁸ Afifah, *Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Orientasi Masa Depan dalam Area Pekerjaan Pada Remaja*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 64.

Adapun aspek pembentuk utama orientasi masa depan pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru yaitu pada aspek motivasi yang berperan sebesar 37,24%, aspek perencanaan sebesar 35,15% dan aspek evaluasi sebesar 27,60%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang berkontribusi paling besar pada orientasi masa depan remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru adalah aspek motivasi sebesar 37,24% yang berarti para remaja tersebut memiliki harapan, dorongan atau keinginan yang kuat dari dirinya serta memiliki waktu pencapaian dan berusaha untuk dapat mewujudkan impian atau tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Nurmi, motivasi merupakan sebuah dorongan kebutuhan individu berupa harapan, perencanaan, kemampuan untuk berusaha terhadap rencana yang sudah ditentukan.²⁹

Berdasarkan QS. Ar- Ra'ad ayat/13 ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
 حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
 دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: ”Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.³⁰

²⁹ Nurmi, J. E., *How do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning*, 1-59.

³⁰ Al- Qur'an Kemenag.

Pada surah Ar- Ra'ad ayat 11 tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT tidak merubah keadaan hambanya jika hambanya tidak membuat suatu perubahan dalam hidupnya termasuk mengenai impian atau tujuan yang ingin dicapai ke depannya.³¹ Jika tidak memiliki motivasi atau berusaha untuk bersungguh-sungguh dalam mewujudkan hal yang ingin dicapai Allah SWT tidak akan memberi apa yang diinginkannya.

Menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni apakah persepsi dukungan sosial berkontribusi terhadap orientasi masa depan pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru, setelah dilakukan uji regresi linear sederhana dimana sebelumnya telah dilakukan uji deskriptif, kategorisasi data, uji normalitas dan uji linearitas. Diketahui berdasarkan uji regresi linear sederhana ($\text{Sig.} < 0,05$ atau $0,004 < 0,05$ sehingga **Ha diterima dan Ho ditolak** yakni terdapat kontribusi antara persepsi dukungan sosial dengan orientasi masa depan pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru. Adapun kontribusi (*R square*) persepsi dukungan sosial sebesar 14,4% terhadap orientasi masa depan, sedangkan selebihnya merupakan kontribusi dari faktor lain yakni 85,6%. Koefisien korelasi bernilai positif (0,451) antara persepsi dukungan sosial dengan orientasi masa depan dan menyatakan setiap penambahan 1% nilai persepsi dukungan sosial, maka nilai orientasi masa depan bertambah 0,451. Hal ini

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 569.

berarti semakin positif persepsi dukungan sosial maka semakin baik pula orientasi masa depan, begitupun sebaliknya.

Hasil yang didapat pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muzizatin, yang menjelaskan bahwa antara dukungan sosial dengan orientasi masa depan memberikan kontribusi yang positif, dengan hasil dari *pearson correlation* dari kedua variabel sebesar 0,716 dan dibuktikan juga dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,0000 nilai tersebut < 0,05.³² Selain itu sejalan juga dengan penelitian oleh Hendriani, yang menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara dukungan sosial dari orang tua terhadap orientasi masa depan, dibuktikan dengan nilai signifikansi dari analisis regresi linear sebesar 0,000 < 0,05 dan koefisien determinasi dengan nilai *r square* sebesar 0,313, sehingga kontribusi dukungan sosial dari orang tua terhadap orientasi masa depan adalah sebesar 31,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi dukungan sosial memberikan kontribusi terhadap orientasi masa depan, korelasi antar variabel bernilai positif yakni semakin positif persepsi dukungan sosial maka semakin baik pula orientasi masa depan, begitupun sebaliknya. Maknanya remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru mempersepsikan dukungan sosial yang positif maka semakin baik memandang orientasi masa depan dan memiliki

³² Zahrotun Lailatul Muzizatin, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Orientasi Masa Depan Remaja di MAN 1 Kota Malang*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

³³ Putri Hendriani, *Pengaruh Dukungan Sosial Dari Orang Tua terhadap Orientasi Masa Depan Siswa SMA PGRI 1 Padang*, (Padang, Universitas Andalas Padang, 2020).

tujuan dengan menyelaraskan atau menyeimbangkan faktor lain yang juga mempengaruhi orientasi masa depan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani dan Masing, interaksi dengan teman sebaya menjadi faktor lain yang mempengaruhi orientasi masa depan, dukungan yang didapat dari teman mampu meningkatkan motivasi dan harapan masa depan.³⁴

F. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan yakni:

1. Analisis data dukungan sosial berdasarkan jenis kelamin pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru menunjukkan nilai signifikansi $0,255 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dukungan sosial antara laki-laki dan perempuan. Analisis data dukungan sosial berdasarkan usia pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru menunjukkan nilai signifikansi usia 15-17 tahun dan 18-19 tahun $0,150 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dukungan sosial antara usia 15-17 tahun dan 18-19 tahun.
2. Analisis data orientasi masa depan berdasarkan jenis kelamin pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru menunjukkan nilai signifikansi $0,175 > 0,05$

³⁴ Dwi Fitriani & Musa Masing, *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Orientasi Masa Depan Siswa*, (Jurnal Satya Widya Vol. 38 No. 1, Juni 2022), 25.

sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan orientasi masa depan antara laki-laki dan perempuan. Analisis data orientasi masa depan berdasarkan usia pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru menunjukkan nilai signifikansi usia 15-17 tahun dan 18-19 tahun $0,184 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan orientasi masa depan antara usia 15-17 tahun dan 18-19 tahun.

3. Nilai perhitungan sumbangan efektif pada variabel dukungan sosial, dapat dilihat aspek dukungan emosional sebesar 37,36%, aspek dukungan penghargaan sebesar 18,83%, aspek dukungan instrumental sebesar 24,62% dan aspek dukungan informatif sebesar 19,19%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang berkontribusi paling besar pada dukungan sosial remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru adalah aspek dukungan emosional sebesar 37,36%. Hal ini berarti remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru mempersepsikan mendapat perhatian dan kepedulian serta diterima dengan baik oleh pekerja sosial dan pengasuh selama berada di Panti Sosial.
4. Nilai perhitungan sumbangan efektif pada variabel orientasi masa depan, dapat dilihat aspek motivasi sebesar 37,24%, aspek perencanaan sebesar 35,15% dan aspek evaluasi sebesar 27,60%. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang berkontribusi paling besar pada orientasi masa depan pada remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja

(PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru adalah aspek motivasi sebesar 37,24%. Hal ini berarti remaja di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru memiliki harapan, dorongan atau keinginan yang kuat dari dirinya serta memiliki waktu pencapaian dan berusaha untuk dapat mewujudkan impian atau tujuan yang sudah ditentukan.

G. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yakni:

1. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner yang bisa saja responden mengisi pilihan jawaban dengan tidak serius serta pernyataan tidak sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yang memberikan kontribusi terhadap orientasi masa depan, yakni dukungan sosial. Sedangkan, terdapat beberapa variabel lain seperti variabel teman sebaya, yang juga dapat memberikan kontribusi terhadap orientasi masa depan.
3. Variabel dukungan sosial hanya menyumbang kontribusi sebesar 14,4% terhadap variabel orientasi masa depan, sedangkan selebihnya merupakan kontribusi dari faktor lain yakni 85,6%.
4. Peneliti tidak melakukan wawancara kepada responden setelah melakukan pengambilan data, sehingga dalam validasi data penelitian ini masih kurang mendalam.

5. Satu variabel sebenarnya bisa dinilai lebih dari satu *expert judgment*, sedangkan penelitian ini hanya dinilai dari satu *expert judgment* per variabel.